

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis biaya yang telah dilakukan serta perhitungan kelayakan finansial dalam simulasi perancangan usaha dimsum mentai dimsum.io, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, struktur biaya usaha yang mendominasi adalah biaya variabel, khususnya komponen bahan baku utama berupa dimsum frozen yang diperoleh melalui pembelian dari unit produksi dimsum.io. Total biaya variabel sebesar Rp 36,205,328 per bulan pada volume produksi 2,028 porsi, sedangkan biaya tetap sebesar Rp 10,030,963 per bulan, sehingga total biaya operasional per bulan pada kondisi normal adalah sebesar Rp 46,236,291.

Kedua, berdasarkan analisis break even point menggunakan metode *Weighted Average Contribution Margin* (WACM) sebesar Rp 9,998 per porsi, jumlah penjualan yang harus dicapai agar usaha tidak mengalami kerugian minimumnya adalah sebesar 1,003 porsi per bulan atau 39 porsi per hari. Dengan target penjualan aktual adalah sebesar 2,028 porsi per bulan, usaha akan berada 1,025 porsi di atas titik impas dengan margin of safety sebesar 50,5%, yang menunjukkan bahwa usaha memiliki ketahanan finansial yang cukup baik.

Ketiga, dari sisi pengembalian modal, investasi awal sebesar Rp 45,896,337 akan dapat kembali dalam waktu 4,39 bulan atau sekitar 4 bulan 11 hari sejak usaha mulai beroperasi berdasarkan proyeksi arus kas dengan pertumbuhan penjualan 5% per bulan. Periode dalam pengembalian modal berdasarkan perhitungan akan berada jauh di bawah satu tahun operasional menandakan usaha dimsum mentai dimsum.io layak secara finansial.

Keempat, berdasarkan hasil analisis sensitivitas: (a) pada skenario kenaikan harga bahan baku sebesar 5%, laba bersih turun sebesar 14% dari Rp 10,807,293 menjadi Rp 9,292,934 per bulan, namun usaha masih layak dengan payback period 4,81 bulan; (b) pada skenario penurunan penjualan sebesar 10% per bulan secara konsisten, usaha masih mampu menghasilkan laba selama 7 bulan pertama, namun mulai mengalami kerugian pada bulan ke-8 ketika volume penjualan turun ke 970 porsi per bulan di bawah titik impas 1,003 porsi. Total laba yang diperoleh selama 12 bulan pada skenario ini adalah sebesar Rp 29,164,507.

Secara keseluruhan, pengembangan usaha dimsum mentai dimsum.io dinilai layak secara finansial dan memiliki tingkat ketahanan usaha yang baik, selama volume penjualan dipertahankan di atas titik impas dan pengendalian biaya bahan baku dilakukan secara konsisten.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial dan analisis sensitivitas yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan kepada dimsum.io dalam mengembangkan usaha dimsum mentai adalah sebagai berikut.

Pertama, mengingat titik impas usaha berada pada 1,003 porsi per bulan atau 39 porsi per hari, dan hasil skenario penurunan penjualan 10% per bulan menunjukkan usaha sudah mulai merugi pada bulan ke-8, dimsum.io perlu memastikan volume penjualan selalu dipertahankan di atas angka tersebut agar usaha tetap menghasilkan laba. Upaya peningkatan dan konsistensi penjualan dapat dilakukan melalui intensifikasi promosi di media sosial, perluasan saluran pemasaran seperti layanan pesan antar dan kemitraan

dengan platform delivery online, serta peningkatan loyalitas pelanggan melalui program promosi yang berkelanjutan.

Kedua, mengingat kenaikan harga bahan baku sebesar 5% terbukti menurunkan laba sebesar 14%, pengendalian biaya variabel perlu diprioritaskan. Apabila kenaikan harga bahan baku bersifat permanen, penyesuaian harga jual perlu segera dilakukan agar kelayakan finansial usaha tetap terjaga. Selain itu, koordinasi antara unit produksi dimsum frozen dan unit usaha dimsum mentai perlu dijaga secara konsisten untuk memastikan ketersediaan stok bahan baku dan stabilitas harga secara berkelanjutan.

Ketiga, mengingat struktur biaya usaha sangat bergantung pada komponen biaya variabel bahan baku, dimsum.io disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap struktur biaya produksi guna mengidentifikasi peluang efisiensi, seperti negosiasi harga pembelian dalam jumlah besar, optimalisasi penggunaan bahan baku untuk meminimalkan pemborosan, serta diversifikasi pemasok untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber bahan baku.

Keempat, simulasi studi kelayakan dalam penelitian ini menggunakan data dan asumsi berdasarkan kondisi operasional saat ini. Oleh karena itu, dimsum.io disarankan untuk melakukan evaluasi dan pembaruan proyeksi keuangan secara berkala, minimal setiap enam bulan sekali, guna menyesuaikan target penjualan dan struktur biaya dengan kondisi pasar yang terus berkembang.